

V/29

BANGUNLAH JIWANYA

MAKALAH

**Disampaikan sebagai input dari FISIP-Unpad
bagi pemerintahan Jokowi-JK**



Disusun oleh :

Asep Sumaryana

NIP. 196201071992031002

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS PADJADJARAN
2014**



SURAT TUGAS
Nomor : 11701 /UN6.G/KP/2014

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran, dengan ini menugasi ;

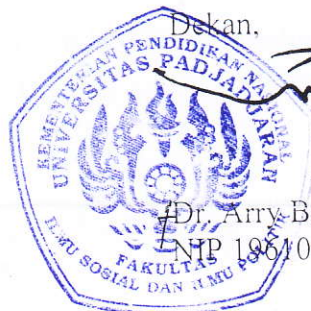
NO	NAMA/NIP	PANGKAT/GOL./JABATAN
1	Prof. Dr. Drs. H. Dede Mariana, M.Si. 19630313 198803 1 001	Pembina Utama Madya, IV/d Guru Besar
2	Prof. Dr. H. Sam'un Jaja Raharja, M.Si. 19630828 199001 1 001	Pembina Utama Madya, IV/d Guru Besar
3	Prof. Dr. H. Obsatar Sinaga, S.IP., M.Si. 19690417 199903 1 001	Pembina, IV/a Guru Besar
4	Dr. Drs. Asep Sumaryana, M.Si. 19620107 199203 1 002	Pembina, IV/a Lektor Kepala
5	Dr. Santoso Tri Raharjo, S.Sos., M.Si. 19710205 199802 1 001	Pembina, IV/a Lektor Kepala
6	Drs. Wahyu Gunawan, M.Si. 19650704 199302 1 001	Penata Tingkat I, III/d Lektor
7	Dr. Dra. Selly Riawanti, M.A. 19561211 198803 2 001	Penata, III/c Lektor
8	Caroline Paskarina, S.IP., M.Si. 19770326 200604 2 001	Penata, III/c Lektor

Untuk memberikan sumbang saran Universitas Padjadjaran dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bagi Pemerintahan yang akan datang **Joko Widodo - Jusuf Kalla** yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2014 di Universitas Padjadjaran.

Yang bersangkutan agar melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya.

Jatinangor, 26 Agustus 2014

Dekan,



Dr. Arry Bainus, M.A.
NIP 19610627 199001 1 001

Tembusan :

1. Wakil Dekan I & II FISIP Unpad;
2. Para Kepala Departemen FISIP Unpad.

BANGUNLAH JIWANYA¹

Oleh : Asep Sumaryana²

Pengantar

Jika penyakit anak bangsa ini berkisar pada kemalasan, kemiskinan, keserakahan dan kehipokritan, maka bangsa ini belumlah berhasil membangun jiwanya. Padahal tantangan zaman semakin keras dan ketat, bahkan dengan era globalisasi persaingan antar-bangsa juga semakin berat. Kekayaan alam yang terkandung di ibu pertiwi bisa jadi akan dijadikan bancakan bisnis bangsa lain ketika bangsa ini masih berkutat dengan penyakit kronis tersebut. Bila diurut tugas kebangsaan tersebut, bisa jadi pendidikan menjadi penanggung jawab dalam pemberantasan penyakit menahun bangsa ini.

Karikatur Pikiran Rakyat (5/5/14) mengkritisi bagaimana karut marutnya dunia pendidikan³. Mencerdaskan dan memberadabkan anak bangsa dalam perjalanannya justru bergeser banyak kearah yang bersifat mendungukannya. Ketika sekolah sudah diwajibkan dengan wajib belajar 9 atau 12 tahun, maka perikehidupan berkembang menjadi malas. Malas untuk menekuni pertanian, serta malas untuk dapat bekerja keras. Celakanya ketika pekerja keras yang masih tersisa ingin mandiri dengan berusaha sendiri, banyak langkah yang kemudian terjegal. Bukan persoalan modal yang sering mengemuka, namun iklim usaha yang senantiasa diskriminatif di banyak daerah.

Pendidikan Formal

KKN berkembang ditengah maraknya kemalasan anak bangsa. Dalam dunia pekerjaan, suap menyuap sudahlah biasa sehingga yang masuk bisa jadi yang memiliki kapasitas rendah dengan tingkat kemalasan yang tinggi. Kelompok ini bisa jadi yang sukses berkarir ketika ABS masih disukai elite negeri ini. Kemunafikan pun berkembang sehingga yang asli pekerja keras tersisihkan oleh kelompok yang pura-pura. Kondisi ini tidak lepas dari dunia pendidikan yang

¹ Disampaikan sebagai sumbang saran dari FISIP-Unpad bagi pemerintahan Jokowi-JK

² Staf Pengajar Ilmu Administrasi Negara FISIP-Unpad

³ Lihat Asep Sumaryana, Pikiran Rakyat, 14 Mei 2014